



**Pengetahuan Pralansia Tentang Hipertensi Pasca Edukasi
Menggunakan Media Leaflet Di Kecamatan Silungkang
Kota Sawahlunto**

**Knowledge of Elderly About Hypertension Post Education use
Leaflet in Silungkang Sawahlunto**

Aqillah Mutia Hayya ^{*1}, Evi Maria Lestari ², John Amos ³, Nindy Audia Nadira ⁴,
Widdefrita ⁵

^{1,2,3,4,5} Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang
e-mail: *aqillahmutiahayya99@gmail.com

ABSTRACT

Communicable (PTM) among the diseases is hypertension. The prevalence of hypertension in Indonesia reached 31.11%, the west Sumatra province, 25.16% and Silungkang 10.5%. The purpose of this study is to know prescribing knowledge of elderly post education hypertension using leaflets in Silungkang District Area, Sawahlunto. This study is a quantitative study using experiment quasi design through the one group approach and post-test design. The results suggest that there is a significant difference in the average value of knowledge (p-value= 0.0005). It is concluded that there is a difference in the knowledge of elderly before and after being given health education about hypertension using leaflet. It is suggested that the health promoter could utilize leaflet in increasing the knowledge of elderly about hypertension

Keywords : Hypertension; Leaflet; Knowledge; Prelansia

PUBLISHED BY :

Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Parepare
Address :
Jl. Jend. Ahmad Yani Km. 6, Lembah Harapan
Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnalmakes@gmail.com

Phone :

+62 853 3520 4999

Article history :

Received 15 Agustus 2022

Received in revised form 9 September 2022

Accepted 15 September 2022

Available online 17 September 2022

ABSTRAK

Penyakit Tidak Menular (PTM) salah satunya yaitu adalah hipertensi. Prevalensi hipertensi di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 34,11%, Provinsi Sumatera Barat mencapai 25,16% dan Silungkang sebanyak 10,5%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan pralansia tentang hipertensi pasca edukasi menggunakan media leaflet di Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan rancangan Quasi Experiment melalui pendekatan one group dan post-test design. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata pengetahuan secara bermakna (p -value=0,0005). Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat perbedaan pengetahuan pralansia sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan menggunakan leaflet tentang hipertensi. Diharapkan agar tenaga Promosi Kesehatan dapat memanfaatkan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan pralansia tentang hipertensi.

Kata kunci : Hipertensi; Leaflet; Pengetahuan; Pralansia

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu PTM yang menjadi perhatian terbesar di dunia saat ini. Hipertensi kadang-kadang disebut sebagai "silent killer" karena tidak disertai dengan sinyal peringatan apa pun. Agar kondisi tersebut sering disalahpahami oleh pasien sebagai penyakit umum, pasien tidak akan menyadari tingkat keparahannya sampai masalah muncul¹.

Menurut statistik 2018 dari Organisasi Kesehatan Dunia, 22% dari populasi global menderita hipertensi². Menurut WHO, sekitar 1,13 miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi. Diperkirakan 1,5 miliar orang akan mengalami hipertensi pada tahun 2025, dan sekitar 9,4 juta orang meninggal setiap tahun akibat hipertensi dan akibatnya³. Menurut Riskesdas 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,11 %⁴. Sedangkan hasil riskesdas Prov. Sumatera Barat tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penderita hipertensi sebanyak 25,16%.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Sawahlunto tahun 2021, dari enam Kecamatan yang ada di Kota Sawahlunto yaitu Kecamatan Silungkang, Talawi, Kolok, Sungai Durian dan Kampung Teleng. Hipertensi tertinggi terdapat di Kecamatan Silungkang dengan prevalensi 10,5% dengan kasus sebanyak 284 kasus⁵. Survey data awal yang didapatkan dari data Puskesmas Silungkang pada tahun 2021 terdapat hipertensi pada pralansia dari rentang umur 45-59 tahun sebanyak 100 kasus di Desa Muaro Kalaban Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto. Di Indonesia, kesadaran dan pemahaman hipertensi masih relatif rendah, sehingga dukungan keluarga terhadap anggota keluarga hipertensi masih terbatas. Telah terbukti bahwa konsumen memilih makanan siap saji yang seringkali rendah serat, tinggi lemak, tinggi gula, dan tinggi natrium. Pola makan yang buruk ini merupakan penyebab hipertensi⁶.

Promosi kesehatan dan pencegahan penyakit adalah banyak tindakan yang bertujuan untuk mempromosikan kesehatan pribadi dan masyarakat melalui campuran taktik, seperti penerapan perubahan perilaku dalam pendidikan kesehatan, identifikasi bahaya kesehatan, dan peningkatan perawatan kesehatan⁷.

Kurangnya informasi akan menghambat kemampuan pasien hipertensi untuk mengatasi kekambuhan atau mengambil tindakan untuk menghindari konsekuensi. Untuk mengatasi hipertensi, maka, sangat penting untuk memiliki pemahaman menyeluruh tentang kondisi tersebut. Stres dapat menyebabkan tekanan darah yang sangat tinggi, meskipun hanya sementara. Selain itu, stres dapat menyebabkan perilaku yang tidak pantas, yang dapat meningkatkan risiko hipertensi⁶.

Sumatera Barat dikenal dengan makanan bersantan dan penyedap rasa yang kuat, dimana yang sudah kita ketahui rendangnya yang mendunia. Dapat kita ketahui bahwa rendang memiliki faktor risiko makanan penyebab hipertensi. Tidak hanya rendang kue khas Sumatera Barat juga tidak baik di konsumsi berlebihan, seperti bika dari ketan dengan parutan kelapa yang dibakar mempunyai rasa yang sangat manis dan ketan srikaya.

Berdasarkan temuan penelitian Asikin (2012), terdapat hubungan yang substansial antara pengetahuan dan sikap pasien tentang pencegahan hipertensi di Puskesmas Lompo'e Parepare⁸.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *Quasi Experiment* (rancangan eksperimen semu) melalui pendekatan one group pretest-posttest design. Waktu penelitian ini dari bulan Desember-Juni 2022 di Kecamatan Silungkang Desa Muaro Kalaban Kota Sawahlunto. Penelitian ini melibatkan 100 lansia penderita hipertensi yang berasal dari Kecamatan Silungkang, Desa Muaro Kalaban, Kota Sawahlunto. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk menilai pemahaman lansia terhadap media leaflet. Untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipercaya, kuesioner terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

HASIL

Karakteristik Informan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Desa Muaro Kalaban wilayah kerja Puskesmas Silungkang.

NO	Kategori Umur	n	%
1	45-50	16	40
2	51-55	12	30
3	56-59	12	30
	Total	40	100

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui dari 40 responden mayoritas berusia 45-50 tahun (40%).

Analisis Univariat

Tabel 2. Rata-rata Nilai Pengetahuan Responden Tentang Hipertensi Sebelum dan Sesudah Diberikannya Media Leaflet

Parameter Statistik	Pengetahuan Sebelum	Pengetahuan Sesudah
Mean	10,78	17,80
Median	11	18
Std. Devian	2.731	1.522

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa rata-rata nilai pengetahuan tentang hipertensi meningkat sebesar 7,02 poin antara sebelum dan sesudah menerima media leaflet.

Analisis Bivariat

Tabel 3. Perbedaan Pengetahuan Pralansia Tentang Hipertensi Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Leaflet

Perbedaan Pengetahuan	n	Rata-rata	p-value
Sebelum	40	10,78	0,0005
Sesudah	40	17,8	

Berdasarkan tabel 7 diatas, diketahui bahwa hasil uji statistik menampilkan nilai p-value sebesar 0,0005 ($p\text{-value} < 0,05$) artinya ada perbedaan yang signifikan nilai rata-rata pengetahuan pralansia tentang hipertensi sebelum dan sesudah media leaflet diberikan di Kecamatan Silungkang Desa Muaro Kalaban Kota Sawahlunto.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Rata-rata nilai pengetahuan pralansia tentang hipertensi sebelum dan sesudah diberikan media leaflet

Menurut hasil penelitian, rata-rata nilai pengetahuan sebelum media leaflet diberikan didapatkan rata-rata pengetahuan pralansia sebesar 10,78%. Sedangkan rata-rata nilai pengetahuan sesudah media leaflet diberikan didapatkan rata-rata pengetahuan pralansia sebesar 17,8%. Terdapat selisih rata-rata nilai pengetahuan pralansia sebelum dan sesudah media leaflet diberikan sebesar 7,02%.

Sesuai pertanyaan kuesioner pengetahuan yang sejumlah 20 butir dengan skala penilai 0-1 pada saat pre-test didapatkan bahwa dari 40 responden dengan presentase jawaban paling rendah yang dijawab oleh pralansia adalah pertanyaan nomor 9 tentang komplikasi yang disebabkan oleh hipertensi kecuali adalah 32,5% jawaban yang benar, pertanyaan nomor 4 tentang faktor risiko hipertensi yang

tidak dapat dikendalikan adalah 35% jawaban yang benar, pertanyaan nomor 12 tentang gejala yang tidak ditemukan pada penderita hipertensi adalah 37,5% jawaban yang benar dan pertanyaan nomor 2 tentang seseorang dikatakan terkena hipertensi jika tekanan darah mencapai adalah 37,5% jawaban yang benar.

Berdasarkan pertanyaan kuesioner diatas hal ini membuktikan bahwa masih rendahnya pengetahuan pralansia tentang hipertensi yang disebabkan oleh masih kurangnya edukasi kesehatan untuk mendapatkan informasi tentang hipertensi, kurangnya media informasi kesehatan dan minimnya kegiatan promosi kesehatan terkait materi hipertensi diwilayah tersebut. Karena ketika dilakukannya posyandu lansia tenaga kesehatan hanya mengukur tekanan darah saja tidak memberikan penyuluhan ataupun memberikan media edukasi kesehatan tentang hipertensi.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat peningkatan jawaban akurat oleh pralansia setelah intervensi dilaksanakan, untuk semua item pertanyaan yang memiliki jawaban benar dengan proporsi jawaban yang rendah pada post-test, dengan peningkatan jumlah pertanyaan. 9 hingga 67,5% jawaban benar, pertanyaan nomor 4 menjadi 75% jawaban yang benar, pertanyaan nomor 12 menjadi 75% jawaban yang benar dan pertanyaan nomor 2 menjadi 75% jawaban yang benar. Terjadi peningkatan pengetahuan pralansia tentang hipertensi setelah di berikan media leaflet pada setiap pertanyaan yang dijawab menegaskan jika media leaflet ini telah efektif dalam menebarkan informasi tentang hipertensi.

Asumsi peneliti, ditemukan penambahan pengetahuan pralansia terjadi karena adanya keinginan untuk mendengarkan saat dilakukannya edukasi menggunakan media leaflet. Pemilihan media leaflet dilakukan karena media leaflet dapat membantu menjelaskan informasi kesehatan lebih detail agar pralansia mudah memahami materi, leaflet dibagikan secara langsung *face to face*, mudah dibawa kemanapun dan kapanpun, biaya produksinya relatif terjangkau, informasi jelas dipahami.

Namun ada pertanyaan yang sesudah diberikan edukasi masih menjawab salah yaitu pertanyaan nomor 9 tentang komplikasi yang disebabkan oleh hipertensi adalah 25%, pertanyaan nomor 4 tentang faktor hipertensi yang tidak dapat dikendalikan adalah 25%, pertanyaan nomor 12 tentang gejala yang tidak ditemukan oleh penderita hipertensi adalah 25%, pertanyaan nomor 2 tentang seseorang dikatakan hipertensi jika tekanan darah mencapai berapa adalah 25%. Hal ini disebabkan karena ketika peneliti memberikan intervensi edukasi hipertensi dengan media leaflet responden tidak maksimal memperhatikan edukasi dari awal hingga selesai dan juga karena isi materi informasi yang disajikan media leaflet ini terbatas dan kurang spesifik sehingga dalam media leaflet peneliti tidak terlalu banyak menjelaskan materi hipertensi, maka dari itu informasi yang diserap responden juga sedikit terhambat. Namun disaat peneliti memberikan edukasi secara langsung kepada responden, peneliti harus lebih banyak berinteraksi bersama responden dengan memberikan tanya jawab dan berdiskusi bersama responden.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Susanti (2017) tentang adanya peningkatan pengetahuan lansia terhadap pengaturan pola makan yang menderita hipertensi menggunakan media Leaflet⁹. Penelitian ini didukung oleh teori Notoatmodjo (2010), yang mengklaim bahwa pengetahuan

adalah produk dari persepsi indera seseorang terhadap suatu item. Penginderaan dimungkinkan melalui panca indera manusia: penciuman, pendengaran, rasa, penglihatan, dan sentuhan¹⁰.

Asumsi peneliti, terjadinya peningkatan pengetahuan pralansia tentang hipertensi sebelum dan sesudah diberikan media leaflet terjadi karena media leaflet yang dibuat sesuai dengan kebutuhan sasaran, serta tampilan leaflet yang tidak membosankan untuk dilihat dari warna yang menarik, gambar yang menarik dan adanya sumber informasi yang dibutuhkan. Sehingga adanya respon pralansia terhadap rasa ingin tahunya. Melihat adanya efektivitas media leaflet yang digunakan ini pihak puskesmas dapat melakukan edukasi khususnya hipertensi, dilakukan dengan penyuluhan dan dibantu juga dengan media, sehingga pralansia tertarik dengan materi yang disampaikan serta mendengarkan penjelasan dari peneliti dengan antusias. Media leaflet yang digunakan juga menimbulkan minat pralansia terhadap materi yang disampaikan.

Menurut teori Bloom (1956) Pengetahuan adalah produk dari mengetahui, yang terjadi ketika individu melihat suatu item. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, dan mata dan telinga memberikan sebagian besar informasi manusia. Semakin banyak jumlah indera yang digunakan untuk melihat sesuatu, semakin besar dan jelas pengetahuan tentang objek itu.

Keunggulan dari pemanfaatan media leaflet ini yaitu dapat menarik perhatian sasaran yang ingin tahu tentang ilmu kesehatan dengan penyajian informasi yang lengkap, dapat dibaca kapan saja karena leaflet bisa dibawa kemanapun, sehingga pesan yang tersampaikan bisa diterima dengan baik oleh sasaran, dapat meningkatkan pengetahuan yang dilihat dari distribusi tabel jawaban responden pengetahuan pralansia yang meningkat setelah diberikan edukasi menggunakan media leaflet. Keterbatasan dari media leaflet ini adalah adanya responden yang tidak lancar membaca sehingga ketika dibagikannya media dan dibaca membutuhkan waktu lama tingkat buta huruf yang mengurangi efektivitas dari pesan cetak ini dan faktor umur yang mulai menua disebabkan tingkat penglihatan yang mulai kabur ada sedikit kendala ketika membaca. Adanya bermacam pertanyaan yang masih dijawab salah oleh responden yaitu pertanyaan nomor 9 tentang komplikasi yang disebabkan oleh hipertensi kecuali, pertanyaan nomor 4 tentang faktor risiko hipertensi yang tidak dapat dikendalikan, pertanyaan nomor 12 tentang gejala yang tidak ditemukan pada penderita hipertensi dan pertanyaan nomor 2 tentang seseorang dikatakan terkena hipertensi jika tekanan darah mencapai berapa, kurangnya penekanan sehingga masih adanya pralansia yang menjawab salah.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian Enna (2021) tentang pengaruh promosi kesehatan menggunakan media leaflet terhadap peningkatan pemahaman lansia tentang pencegahan hipertensi di persawahan Jakarta Utara¹¹.

Analisis Bivariat

Perbedaan rata-rata nilai pengetahuan pralansia tentang hipertensi sebelum dan sesudah diberikan media leaflet.

Dari data penelitian, rata-rata nilai pengetahuan pralansia sebelum leaflet diberikan 10,78 dan rata-rata sesudah leaflet diberikan sebesar 17,8. Terjadi selis perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan leaflet sebesar 7,02. Dengan p-value 0,0005 (p-value <0,05), uji Wilcoxon menolak hipotesis nol H_0 dan menerima hipotesis alternatif H_a , sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata pengetahuan lansia tentang hipertensi sebelum dan setelah menerima selebaran.

Salah satu asumsi peneliti tentang unsur-unsur yang mempengaruhi pengetahuan adalah bahwa informasi adalah salah satunya. Peningkatan pengetahuan pralansia terjadi karena telah dilakukan edukasi tentang hipertensi, pralansia tertarik dan sangat antusias mendengarkan materi yang disampaikan peneliti. Media leaflet yang digunakan juga menimbulkan minat pralansia terhadap materi yang disampaikan.

Penelitian ini didukung oleh teori Notoatmodjo (2010), yang mengklaim bahwa pengetahuan adalah produk dari persepsi indera seseorang terhadap suatu item. Setelah menerima instruksi melalui media leaflet, indera individu memperoleh lebih banyak informasi, menghasilkan pertumbuhan pengetahuan¹⁰.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian yang didapatkan yaitu Rata-rata pengetahuan pralansia sebelum diberikan intervensi dengan media leaflet di Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto adalah 10,78. Rata-rata pengetahuan pralansia sesudah diberikan intervensi dengan media leaflet di Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto adalah 17,8 dan Terdapat perbedaan yang cukup besar pada pengetahuan hipertensi lansia sebelum dan sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan melalui media leaflet di Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto dengan (p-value=<0,05).

Disarankan tenaga promosi kesehatan dipuskesmas dapat memanfaatkan media leaflet dan edukasi ke masyarakat tentang hipertensi untuk meningkatkan pengetahuan, bagi pralansia diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi menggunakan media leaflet dan edukasi yang telah disampaikan oleh peneliti dan untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan media leaflet serta pelaksanaan edukasi secara langsung kepada responden dengan banyak berinteraksi melalui tanya jawab dan berdiskusi Bersama

DAFTAR PUSTAKA

1. Harjo MS, Setiyawan S, Rizqie NS. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Sikap Dalam Pencegahan Komplikasi Hipertensi Pada Lansia Peserta Prolanis Upt Puskesmas Jenawi Karanganyar. *PLACENTUM J Ilm Kesehat dan Apl.* 2019;7(2):34.
2. World Health Organization. *Global Status Report On Noncommunicable Diseases 2014.* 2014;

3. Henri. Gambaran Faktor Resiko Kejadian Hipertensi pada Pralansia di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Angew Chemie Int Ed* 6(11), 951–952. 2018;1–9.
4. WHO. Prevalensi dan Karakteristik Hipertensi Pada Usia Dewasa Muda di Indonesia. *Tarumanagara Med J.* 2013;1(2):395–402.
5. Dinas Kesehatan Kota Sawahlunto.
6. Studi P, Masyarakat K, Semarang UN. Faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi pra lansia. 2019;
7. Modul Bahan Ajar Keperawatan Tentang Promosi Kesehatan-Komprehensif. In.
8. Riyan CR, Kirnantoro, Hariyani K. Hubungan Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Sikap Pencegahan Hipertensi Pra Lansia Di Dusun Rejosari Jatimulyo Dlingo Bantul. 2009; Available from: <http://elibrary.almaata.ac.id/1424/>
9. Photon J. Efektifitas Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Mengatur Pola Makan Lansia Penderita Hipertensi Di Puskesmas Serasan Kabupaten Natuna Nurvi Susanti , Qodariah , Yessi Harnani , Zulmeliza Rasyid. 2017;7(2):33–8.
10. Anggraeni YD, Hidayah N. Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dan Penerapan Pre-Hospital Safety Management Pada Prnderita Hipertensi Di Desa Olak-Olak Kubu. 2022;4(2):64–73.
11. conindya erika enna rosalina. Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Hipertensi Pada Lansia Di Kampung Sawah Jakarta Utara *Carolus Journal of Nursing*, Vol 4 No 1, 2021|1. 4(1):1–12.